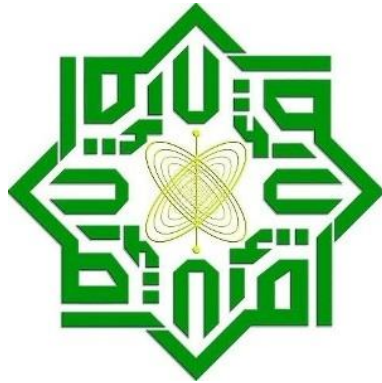


**Motivasi dan Perilaku Shalat
pada Mahasiswa Semester I Fakultas Psikologi UIN Suska**



**Peneliti:
Zuriatul Khairi
Nip. 196510281989031005
Nidn. 2022106501**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN SUSKA RIAU
2019**

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanir rahiim.

Puji syukur kepada Allah swt yang melimpahkan rahmatNya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang telah memberikan penugasan untuk kegiatan penelitian yang berjudul “Motivasi dan Perilaku Shalat pada Mahasiswa Semester I Fakultas Psikologi UIN Suska”, serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

Terima kasih kepada seluruh responden yang telah membantu memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam rangka memperoleh data penelitian.

Semoga penelitian bermanfaat. Amin.

Pekanbaru, 10 Januari 2020

Peneliti



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
كلية علم النفس
FACULTY OF PSYCHOLOGY

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : <http://fpsi.uin-suska.ac.id> E-mail: fpsi@uin-suska.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B- 941 /Un.04/F.VI/PP.00.9/ 06 /2021

Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau menugaskan kepada :

Nama : Dr. H. Zuriatul Khairi, M.Ag., M.Si
NIP : 19651028 198903 1 005
Pangkat Golongan : Pembina (IV/a) / Lektor Kepala
Jabatan : Dosen Fakultas Psikologi UIN Suska Riau

Untuk Melakukan Penelitian Mandiri Tahun 2021 dengan Judul " Sikap Terhadap Shalat dan Perilaku Shalat pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau"

Setelah selesai melaksanakan tugas ini, segera melaporkan kepada pimpinan.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 Juni 2021

Dekan



Prof. Dr. Hairunas, M.Ag.
NIP 19720828 200604 1 002

DAFTAR ISI

PENUGASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Urgensi Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	5
A. Shalat	5
B. Motivasi	6
C. Kerangka Berpikir	7
D. Hipotesis	7
BAB III METODE PENELITIAN	8
A. Pendekatan Penelitian	8
B. Data dan Sumber Data	8
C. Tehnik Analisis Data	8
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	9
A. Proses Pengumpulan Data	9
B. Data Penelitian	9
C. Analisis Data	14
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran-saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN 1 ANALISIS	19
LAMPIRAN 2 IZIN PENELITIAN	27

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu nilai yang teramat penting dalam kehidupan manusia. Mulai dari prosesi pernikahan, kelahiran, hingga kematian tidak dapat dipisahkan dari tatanan keberagamaan. Baik pada masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Rasyidi menyebutkan bahwa tanpa agama, segala kemajuan manusia baik dari segi fikiran atau segi teknologi, bukannya memberikan kebahagiaan, akan tetapi malah akan membinasakan manusia.¹ Masyarakat agamis adalah masyarakat yang aman, tentram dan bahagia.

Dalam masyarakat agamis, agama lebih jelas terlihat pada hampir seluruh kehidupan keseharian setiap anggota masyarakat. Setiap muslim yang agamis akan menunjukkan perilaku keberagamaan mereka dalam kehidupannya sehari-hari, terutama peribadatan rutin yang dilaksanakan setiap hari, yaitu shalat. Shalat merupakan perilaku ibadah yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah wajib yang sangat penting bagi umat Islam.

Mendirikan shalat adalah ibadah yang diperintahkan Allah, perintah tersebut termaktub di dalam Al Quran surat al Bayyinah ayat 5: *“Padahal mereka tidak diperintah kecuali beribadah kepada Allah saja dalam agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus”*.

Shalat merupakan ibadah yang sangat penting dalam Islam, shalat disebut sebagai tiang agama. Shalat adalah pilar yang menyebabkan berdirinya agama. Tidak melaksanakan shalat, berarti tidak menegakkan agama atau meninggalkan agama. Meninggalkan shalat adalah mengabaikan keislaman, karena shalat adalah satu dari rukun Islam.

Begitu pentingnya kedudukan shalat, bukan hanya meninggalkan shalat yang mendapatkan ancaman dari Allah, mengerjakan shalat tetapi lalai, diancam dengan azab neraka. Di dalam surat al Ma'un ayat 4 - 6 disebutkan: *“Maka kecelakaanlah bagi orang yang shalat (4) orang-orang yang lalai dari shalatnya (5) orang-orang yang ria (6).”* Ayat-ayat ini menunjukkan perintah melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh.

¹ Rasyidi, H.M. (1985) *Empat Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi*, hlm. 23.

Keamanan dan ketentraman masyarakat akan terwujud karena perilaku shalat. Di dalam surat al Ankabut (29) ayat 45 Allah menyebutkan: “.....*dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari berbuat keji dan mungkar.....*” Orang yang mendirikan shalat tidak akan melakukan perbuatan yang keji dan mungkar. Dengan demikian masyarakat yang melaksanakan shalat akan hidup aman, tentram terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Tentu masyarakat seperti inilah yang diharapkan masyarakat agamis.

Fenomena di kalangan umat Islam di Riau, secara kasat mata terlihat bahwa perilaku shalat masih belum dilakukan sebagaimana Sabda Allah di dalam Al Quran tersebut. Pada waktu-waktu shalat, aktivitas duniawi masih tetap berjalan, jumlah individu yang meninggalkan aktivitas untuk segera melaksanakan shalat masih sedikit. Sebagian mereka mengabaikan waktu shalat dan cenderung tidak mengerjakannya.

Fenomena umum dalam masyarakat tersebut dapat pula dilihat pada mahasiswa perguruan tinggi Islam, kalangan yang dapat disebut sebagai generasi terpelajar secara agamis yang lebih baik dari mahasiswa perguruan tinggi umum. Berdasarkan pertanyaan tentang perilaku shalat yang penulis ajukan di dalam suatu perkuliahan, seringkali meninggalkan shalat pada mahasiswa terlihat dari jawaban yang diberikan oleh 64 mahasiswa tentang shalat yang mereka lakukan, 60 orang atau 94 % memberikan jawaban ada shalat yang sering tidak mereka lakukan di antara shalat yang lima waktu, dan hanya 4 orang atau 6% yang mengerjakan shalat lima waktu tanpa tertinggal.² Sebelumnya Bardansyah mengemukakan data penelitiannya bahwa mahasiswa yang shalat tepat waktu hanya 20 orang dari 260 responden atau 7,69 %.³

Meninggalkan shalat ataupun hanya sekedar melalaikannya adalah perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah sebagaimana diyakini kebenarannya oleh umat Islam tentang kewajiban melaksanakan shalat. Oleh karena itu penelitian untuk menemukan penyebab-penyebab kealfaan melaksanakan shalat menjadi hal yang sangat penting dilakukan.

Meninggalkan shalat terjadi karena sesuatu alasan atau penyebab shalat itu diabaikan. Dari tinjauan psikologis suatu perilaku ditimbulkan dari motif-motif. Morgan menyebutkan:

² Tanggal 13 September 2018 penulis meminta 64 orang mahasiswa semester satu untuk menyebutkan shalat-shalat wajib yang sering tidak mereka kerjakan.

³ Bardansyah, Yasmaruddin (2009) Pembentukan Karakter hlm. 276.

“...motives are inferred from behavior (the things that are said and done).⁴ Ada alasan mengapa perilaku shalat dilakukan atau ada alasan perilaku shalat diabaikan.

Merujuk pada pentingnya untuk meneliti mengapa mahasiswa perguruan tinggi agama Islam mengabaikan shalat, maka penulis tertarik untuk meneliti motivasi dan perilaku shalat mahasiswa semester I fakultas Psikologi UIN Suska. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan motif-motif dan perilaku shalat. Hasil penelitian motif dan perilaku shalat ini berguna memperkaya penelitian dan teori-teori motivasi, khususnya motivasi beragama. Dan dapat pula sebagai bahan rujukan modifikasi perilaku shalat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perilaku shalat pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska?
2. Apakah yang menjadi motif perilaku pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska?
3. Apakah ada perbedaan perilaku shalat mahasiswa dilihat dari jender Fakultas Psikologi UIN Suska?
4. Apakah motivasi berhubungan dengan perilaku shalat pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska?

C. Tujuan dan Urgensi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku shalat pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska. Bagaimana perilaku shalat dan apa yang menjadi motivasi perilaku.

Penelitian ini sangat penting karena shalat adalah perilaku yang seharusnya menjadi tiang kepribadian mahasiswa. Melaksanakan shalat merupakan perilaku menjaga diri dari perbuatan keji dan mungkar.

⁴ Morgan, Clifford Thomas (1987) *Introduction to Psychology*hlm. 268.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Shalat

Kata “shalat” menurut Bahasa berarti doa dengan kebaikan.⁵ Sebagaimana Allah berfirman dalam surat at-Taubah ayat 103: “Dan shalatlah untuk mereka”, maksudnya berdoalah untuk mereka. Shalat adalah aktivitas beribadah kepada Allah yang diawali dengan takbiratul ihram lalu melaksanakan gerakan dan bacaan yang dicontohkan oleh Rasulullah, dan diakhiri dengan salam.

Shalat adalah salah satu dari rukun Islam yang lima. Shalat dipandang sangat penting karena ia merupakan ibadah yang sangat menentukan keislaman seorang muslim.

Shalat wajib dilaksanakan lima kali sehari, yang dikenal dengan shalat fardhu; subuh, zuhur, ‘ashar, maghrib, dan ‘isya. Shalat-shalat tersebut dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, di dalam surat an-Nisa’ ayat 103 disebutkan: “*Sungguh shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*”

Bagi kaum laki-laki dewasa shalat fardhu lebih utama dilaksanakan berjemaah di masjid, sedangkan bagi wanita lebih utama dilaksanakan di rumah. Nabi bersabda: “Shalat berjemaah lebih utama dari shalat sendirian di rumah atau di pasar sebanyak dua puluh lima derajat.”⁶ Shalat hendaklah dilaksanakan secara berjemaah di masjid, inilah perbuatan shalat yang utama.

Selain shalat fardhu ada pula shalat sunat. Al-Jaziri menjelaskan bahwa shalat tathawwu’ adalah shalat yang dituntut - bukan wajib - untuk dilaksanakan oleh seorang mukallaf sebagai tambahan dari shalat wajib.⁷ Selain melaksanakan shalat yang wajib dilaksanakan lima waktu dalam sehari semalam, muslimin dan muslimat dianjurkan untuk melakukan berbagai shalat tambahan. Pelaksanaan shalat-shalat tersebut ada yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan shalat wajib (sebelum ataupun sesudah pelaksanaan shalat wajib) ada yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, dan ada pula dilaksanakan karena suatu sebab tertentu seperti ketika akan melakukan suatu perjalanan, ataupun karena peristiwa alam seperti gerhana.

⁵ Lihat, Al-Jaziri, Syekh Abdurrahman (2005) *Kitab Shalat*, halaman 8.

⁶ Abdul Baqi, Muhammad Fu’ad (2016) *Hadits Shahih*, halaman 166.

⁷ Al-Jaziri, op-cit, halaman 258.

B. Motivasi

Motivasi (motivation) berarti *something that makes a person choose to act in a particular way; a reason*.⁸ Motivasi adalah alasan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan. Sesuatu yang mendorong seseorang berbuat. Alasan yang menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu atau merespon stimulus.

Motivasi adalah sesuatu yang menjadi alasan mengapa suatu perbuatan dilakukan. Sesuatu atau apa yang mendorong suatu aktivitas dilakukan. Motivasi merupakan penggerak seseorang untuk melakukan kegiatan yang dilakukannya.

Motivation is:

A general desire to do something.

A willingness to act.

An inner power that pushes you to action.

An inner energy needed to accomplish something.

A desire to achieve a goal⁹

Motivasi ada yang bersifat intrinsik dan ada pula yang ekstrinsik. Guay et.al mengutip Deci & Ryan yang mengemukakan: *“Intrinsic motivation refers to performing an activity for itself, in order to experience pleasure and satisfaction inherent in the activity. On the other hand, extrinsic motivation pertains to a wide variety of behaviors where the goals of action extend beyond those inherent in the activity itself.”*¹⁰

C. Kerangka Berpikir

Suatu perbuatan atau tingkah laku individu tidaklah berdiri sendiri, tetapi ada keadaan atau sesuatu yang memicu, mendorong ataupun alasan perbuatan itu dilakukan. Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menyebutkan: *“Innamal a'maalu bin niyaati, wa innama likulli m riin maa nawaa”*

Hasil penelitian yang dilakukan Naashir dan Hartono menunjukkan bahwa motivasi, persepsi, serta sikap konsumen secara simultan memiliki hubungan yang

⁸ Kernermen, Lionel (1994) *Password: English Dictionary for Speakers of Bahasa Indonesia*, (terjemahan: Anton Adiwiyoto), Jakarta, Kesaint Blanc, halaman 381.

⁹ Long, Kirsten (2011) *Magic Motivation :From stuck to success in days* , South Africa, Cramerview, e-books, halaman 12.

¹⁰ Guay, Fr'ed'eric, Robert J. Vallerand and C'eline Blanchard (2000) On the Assessment of Situational Intrinsic and Extrinsic Motivation: The Situational Motivation Scale (SIMS), *Motivation and Emotion*, Vol. 24, No. 3, hlm. 176.

signifikan terhadap keputusan pembelian, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dalam hasil uji F yaitu $F_{hitung} 38,973 > F_{tabel} 2,70$.¹¹

Faktor motivasi, persepsi, dan sikap konsumen berpengaruh secara signifikan berpengaruh signifikan pada variabel dependen yaitu keputusan pembelian.¹²

Dari beberapa penelitian yang dikemukakan terlihat bahwa motivasi berpengaruh terhadap perilaku. Hal ini melahirkan pula dugaan bahwa perilaku shalat juga dipengaruhi oleh motivasi.

D. Hipotesis

“Terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku shalat pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska”

¹¹ Naashir, Muhammad., Istiatin, dan Hartono, Sri (2016) Pengaruh Motivasihlm. 86.

¹² Saputra, Rico dan Samuel, Hatane (2013) Analisa Pengaruh Motivasi,hlm. 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pola hubungan antara motivasi dan perilaku shalat.

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan membuat instrument angket motivasi dan shalat. Instrument digunakan untuk mengumpulkan data motivasi dan perilaku shalat pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska.

Data kuantitatif yang dikumpulkan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis hubungan antar variable motivasi dengan perilaku shalat pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska.

B. Data dan Sumber Data

Data penelitian bersumber dari instrument pengumpul data berupa angket motivasi dan perilaku shalat. Data yang dikumpulkan dari instrument angket berupa data kualitatif dari variable motivasi dan perilaku shalat.

C. Tehnik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam bentuk kualitatif akan dikategorisasi dan kemudian dikodifikasi dalam bentuk angka. Data kuantifikasi ini diolah menggunakan analisis statistik Chi Square untuk menguji hipotesis dan memperoleh kesimpulan penelitian.

D. Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dari bulan Juli hingga Desember 2019.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Proses Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester I fakultas Psikologi UIN Suska tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian diambil tiga kelas. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 28 Oktober 2019 hingga 14 Nopember 2019.

Lembar angket diberikan kepada 78 orang sampel. Seluruh sampel mengisi dan mengembalikan angket, tetapi ada satu sampel yang tidak memberikan jawaban secara lengkap dan satu tidak menjawab angket perilaku shalat. Dengan demikian hanya 77 sampel yang dapat diolah pada data motivasi dan 76 data yang lengkap untuk dianalisis lebih lanjut.

B. Data Penelitian

1. Motivasi

Data motivasi dikumpulkan dari angket dengan mengajukan dua pertanyaan, yaitu: Kegiatan apa yang menyebabkan saudara/saudari tidur larut malam? dan Jika pernah bangun lebih pagi, apa yang menyebabkannya?

Motivasi mahasiswa untuk menunda waktu tidur atau yang menjadi alasan lambat tidur diberikan oleh 78 sampel. Jawaban yang diberikan sampel penelitian adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Motivasi Lambat Tidur

No.	Alasan Lambat Tidur	f	%
1	mengerjakan tugas	56	73
2	membaca buku	4	5
3	belajar	1	1
4	menjaga adik	1	1
5	bermain hp	7	9
6	nonton	2	3
7	main game	1	1
8	membaca novel	1	1
9	insomnia/sulit tidur	5	6
		78	100

Ada sembilan alasan berbeda yang diberikan oleh sampel penelitian: mengerjakan tugas, membaca buku, belajar, menjaga adik, bermain hp, nonton, main game, membaca novel, dan insomnia atau sulit tidur. Jawaban-jawaban tersebut terlihat sebagai perilaku berupa alasan yang dapat dikategorikan kedalam kelompok perilaku yang berdekatan. Berikut klasifikasi alasan lambat tidur tersebut:

Tabel 4.2

Klasifikasi Motivasi Lambat Tidur

No.	Alasan Lambat Tidur	f	%
1	Mengerjakan tugas/belajar/baca buku (belajar)	61	78
2	Membaca novel/main game/hp/nonton (hiburan)	11	14
3	Menjaga adik	1	1
4	insomnia/sulit tidur	5	6
		78	100

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (78 %) menunda tidur disebabkan karena aktivitas belajar. Alasan lainnya, 14 % karena kegiatan hiburan, 6 % karena insomnia atau sulit tidur, dan 1 % karena menjaga adiknya.

Adapun jawaban tentang motivasi cepat bangun lebih beragam. Ada delapan belas alasan yang diberikan responden: ada kegiatan atau acara, belajar, menyelesaikan tugas, tugas memasak, terbangun sendiri, ke toilet, sakit, haus, udara panas atau dingin, begadang, tidur lebih awal, kebiasaan, alarm, tidur larut malam atau susah tidur, mimpi buruk, makan sahur, shalat, dan ibadah. Berikut frekuensi masing-masing alasan yang diberikan tersebut.

Tabel 4.3

Frekuensi Motivasi Cepat Bangun

No.	Alasan Cepat Bangun	f	%
1	kegiatan/acara	4	5
2	belajar	5	6
3	menyelesaikan tugas	3	4
4	tugas memasak	1	1
5	terbangun sendiri	23	30
6	ketoilet	4	5
7	sakit	3	4
8	haus	2	3
9	panas/dingin	3	4
10	begadang	1	1
11	tidur lebih awal	2	3
12	kebiasaan	4	5
13	alarm	1	1
14	tidur larut malam/susah tidur	2	3
15	mimpi buruk	6	8
16	sahur	3	4
17	shalat	9	12
18	ibadah	1	1
		77	100

Alasan-alasan cepat bangun pada tabel 4.3 dapat diklasifikasikan kedalam kelompok berikut:

Tabel 4.4

Klasifikasi Motivasi Cepat Bangun

No.	Alasan Cepat Bangun	f	%
1	kegiatan/tugas/belajar	13	17
2	terbangun sendiri/ke toilet/sakit/haus/panas/dingin	35	45
3	begadang/tidur lebih awal/kebiasaan/alrm	10	13
4	mimpi buruk	6	8
5	sahur/shalat/ibadah	13	17
		77	100

Klasifikasi motivasi cepat bangun dapat lebih disederhanakan menjadi alasan yang bersifat agamis dan yang tidak agamis.

Tabel 4.5

Motivasi Agamis dan Non-agamis

No.	Alasan Cepat Bangun	f	%
1	tugas/kebutuhan fisik/kebiasaan/mimpi (non-agamis)	64	83
2	sahur/shalat/ibadah (agamis)	13	17
		77	100

Data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa motivasi cepat bangun pada mahasiswa dalam penelitian ini adalah alasan non-agamis yang disebutkan oleh 83 % sampel, dan 17 % alasan agamis

2. Perilaku Shalat

Data perilaku shalat dikumpulkan dari angket dengan mengajukan empat pertanyaan, yaitu: shalat apakah yang tidak pernah tertinggal?, shalat apakah yang sering tertinggal?, shalat apakah yang sering di awal waktu?, shalat apakah yang sering terlambat?.

Data perilaku shalat yang tidak pernah tertinggal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Shalat Jarang Tertinggal

No.	Tertinggal Shalat (shalat apakah yang tidak pernah tertinggal?)	f	%
1	Banyak shalat tertinggal	45	58,4
2	Ada beberapa Shalat tertinggal	15	19,5
3	Tidak ada Shalat tertinggal	17	22,1
	Jumlah	77	

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa ada 22,1 % responden penelitian tidak pernah tertinggal, 19,5 %

Tabel 4.7

Shalat Sering Tertinggal

No.	Tertinggal Shalat (shalat apakah yang sering tertinggal?)	f	%
1	Banyak shalat sering tertinggal	2	2,6
2	Beberapa Shalat sering tertinggal	56	72,7
3	Tidak ada Shalat sering tertinggal	19	24,7
	Jumlah	77	100

Data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa ada 2,6 % responden penelitian banyak shalatnya yang tertinggal, 72,7 % sering tertinggal beberapa shalatnya, dan 24,7 % yang tidak ada shalat yang sering tertinggal.

Tabel 4.8

Shalat di Awal Waktu

No.	Shalat di awal waktu (shalat apakah yang sering di awal waktu?)	f	%
1	Jarang di awal waktu	47	61,0
2	Kadang-kadang di awal waktu	24	31,2
3	Sering di awal waktu	6	7,8
	Jumlah	77	100

Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa ada 61 % responden penelitian jarang shalat di awal waktu, 31,2 % kadang-kadang shalat di awal waktu, dan 7,8 % yang sering shalat di awal waktu.

Tabel 4.9

Shalat Sering Terlambat

No.	Shalat di awal waktu (shalat apakah yang sering terlambat?)	f	%
1	Lebih dari tiga shalat sering terlambat	2	2,6
2	Dua atau tiga shalat sering terlambat	14	18,2
3	Satu shalat sering terlambat	60	77,8
4	Tidak ada shalat yang terlambat	1	1,3
	Jumlah	77	100

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa ada 2,6 % responden penelitian jarang shalat di awal waktu, 18,2 % kadang-kadang di awal waktu, dan 79,2 % sering shalat di awal waktu.

C. Analisis

Analisis data yang dilakukan dengan pengujian hubungan dengan nilai Chi Square dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Chi Square

No.	Pengujian hubungan antara	Value	Asymp. Sig. (2-sided)	Kesimpulan
1	Motivasi bangun cepat dengan shalat yang tidak pernah tertinggal	5,256	0,072	Tidak berhubungan
2	Motivasi bangun cepat dengan shalat yang sering tertinggal	3,965	0,138	Tidak berhubungan
3	Motivasi bangun cepat dengan shalat di awal waktu	2,087	0,352	Tidak berhubungan
4	Motivasi bangun cepat dengan shalat sering terlambat	5,773	0,123	Tidak berhubungan
5	Motivasi lambat tidur dengan shalat yang tidak pernah tertinggal	7,111	0,311	Tidak berhubungan
6	Motivasi lambat tidur dengan dengan shalat yang sering tertinggal	3,243	0,778	Tidak berhubungan
7	Motivasi lambat tidur dengan shalat di awal waktu	2,763	0,838	Tidak berhubungan
8	Motivasi lambat tidur dengan dengan shalat sering terlambat	31,015	0,000	Berhubungan signifikan

Berdasarkan hasil 8 pengujian hubungan antara motivasi dengan perilaku shalat, hanya satu pengujian yang menunjukkan ada hubungan, yaitu motivasi lambat tidur dengan dengan shalat sering terlambat. Sedangkan tujuh pengujian lainnya menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan.

Tabel 4.11

Tabulasi Silang Motif Tidur Lambat dan Shalat Sering Terlambat

Motif Tidur Lambat * Shalat Terlambat Crosstabulation					
		Shalat Terlambat			Total
		Jarang di awal waktu	Kadang-kadang di awal waktu	Sering di awal waktu	
Motif Tidur Lambat	Insomnia/sulit tidur	Count 2	Count 0	Count 3	Count 5
		% within Motif Tidur Lambat 40.0%	% within Motif Tidur Lambat .0%	% within Motif Tidur Lambat 60.0%	% within Motif Tidur Lambat 100.0%
	Membaca Novel/ bermain	Count 0	Count 3	Count 8	Count 11
		% within Motif Tidur Lambat .0%	% within Motif Tidur Lambat 27.3%	% within Motif Tidur Lambat 72.7%	% within Motif Tidur Lambat 100.0%
	Belajar	Count 0	Count 11	Count 50	Count 61
		% within Motif Tidur Lambat .0%	% within Motif Tidur Lambat 18.0%	% within Motif Tidur Lambat 82.0%	% within Motif Tidur Lambat 100.0%
Total		Count 2	Count 14	Count 61	Count 77
		% within Motif Tidur Lambat 2.6%	% within Motif Tidur Lambat 18.2%	% within Motif Tidur Lambat 79.2%	% within Motif Tidur Lambat 100.0%

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa responden yang lambat tidur dengan motif belajar memiliki kecenderungan shalat di awal waktu (82 %) dibandingkan dengan motif membaca novel/bermain (72,7 %) dan insomnia/sulit tidur (60 %).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang dilakun dapat disimpulkan:

1. Perilaku shalat pada mahasiswa:
 - a. Shalat apakah yang tidak pernah tertinggal?, 22,1 % tidak ada shalatnya yang pernah tertinggal.
 - b. Shalat apakah yang sering tertinggal?, 24,7 % tidak ada shalatnya yang sering tertinggal.
 - c. Shalat apakah yang sering di awal waktu?, 7,8 % shalat di awal waktu.
 - d. Shalat apakah yang sering terlambat?. 1,3 % shalat tidak ada yang sering terlambat.
2. Motivasi 78 % mahasiswa menunda tidur disebabkan karena aktivitas belajar. Alasan lainnya, 14 % karena kegiatan hiburan, 6 % karena insomnia atau sulit tidur, dan 1 % karena menjaga adiknya.
3. Dan motivasi cepat bangun adalah alasan non-agamis 83 %, dan 17 % alasan agamis
4. Motivasi secara umum tidak berhubungan dengan perilaku shalat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan alasan-alasan sebahagian besar mahasiswa yang belum melaksanakan shalat secara penuh dan yang melaksanakan shalat secara penuh.
2. Perlu juga meneliti aspek kognitif yang terkait dengan perilaku shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad (2016) *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (terjemahan: Abu Firly Bassam Taqiy), Depok, Fathan Prima Media.
- Al-Jaziri, Syekh Abdurrahman (2005) *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab*, (terjemahan: Syarif Hademasyah dan Lukman Junaidi), Jakarta, Penerbit Hikmah.
- Azwar, Saifuddin (1988) *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Liberti.
- Banister, Aaron W. (2011) *Towards An Improved Measure of Intrinsic/Extrinsic Religious Motivation.* Disertasi, University of Louisville, <https://doi.org/10.18297/etd/67>.
- Barbour, Ian G. (2006) *Isu dalam Sains dan Agama*, terjemahan Damyati dan Ridwan, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.
- Bardansyah, Yasmaruddin (2009) Pembentukan Karakter (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Suska Riau Dalam Membentuk Karakter Islami), *Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 8, No. 2, 246-280.
- Ghauri, Muhammad Thariq (2006) Religious Motivation: A Multiplying Force, *The Dialogue, April-Juni*, Vol. VI No. 2, 103-123.
- Gilbey, Wayne (2014) *Effects of Religious Motivation on the Relationship between Religion and Well-Being*, disertasi, Walden University, <http://scholarworks.waldenu.edu/dissertations>
- Guay, Frédéric, Robert J. Vallerand and Céline Blanchard (2000) On the Assessment of Situational Intrinsic and Extrinsic Motivation: The Situational Motivation Scale (SIMS), *Motivation and Emotion*, Vol. 24, No. 3, 175-213
- Haryanto, Sentot (2007) *Psikologi Shalat*, Yogyakarta, Mitra Pustaka.
- Houston, John P. (1985) *Motivation*, New York, Macmillan Publishing Company.
- Kernermen, Lionel (1994) *Password: English Dictionary for Speakers of Bahasa Indonesia*, terjemahan Anton Adiwiyoto, Jakarta, Kesaint Blanc.
- Lazar, Aryeh dan Kravetz, Shlomo (2005) A Motivational Systems Theory Approach to the Relation Between Religious Experiences and Religious Motives, *The International Journal For The Psychology Of Religion*, 15(1), 63–72.
- Logan, Beverly Cabble (2013) *The Impact of Religious Commitment and Motivation on African American Male Academic Achievement*, disertasi, Walden University, <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/etd/824>.
- Long, Kirsten (2011) *Magic Motivation :From stuck to success in days*, South Africa, Cramerview, e-books
- Malony, H. Newton (1995) *The Psychology of Religion for Ministry*, New Jersey, Paulist Press.
- Mar'at (1984) *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Morgan, Clifford Thomas (1987) *Introduction to Psychology*, Singapore, McGraw-Hill.
- Naashir, Muhammad., Istiatin, dan Hartono, Sri (2016) Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Pada Dealer Honda Astra Motor Palur, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Vol. 13 Juni 80-87 <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>
- Rasyidi, H.M. (1985) *Empat Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Reiss, Steven (2004) Multifaceted Nature of Intrinsic Motivation: The Theory of 16 Basic Desires, *Review of General Psychology*, Vol. 8, No. 3, 179–193

- Riyono, Bagus (2010) *Motivasi Dengan Prespektif Psikologi Islam*, Yogyakarta, Quality Publishing.
- Saputra, Rico dan Samuel, Hatane (2013) Analisa Pengaruh Motivasi, Persepsi, Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Xenia di Sidoarjo: *Jurnal Manajemen Pemasaran Vol. 1*, No. 1, 1-12.
- Somad, Abdul (2014) *99 Tanya Jawab Seputar Shalat*, Pekanbaru, Tafaqquh Media.
- Spinks, G. Stephens (1967) *Psychology and Religion: An Introduction to Contemporary Views*, Boston, Beacon Press.
- Thouless, Robert H. (1992) *Pengantar Psikologi Agama*, terjemahan Machnun Husein, Jakarta, Rajawali.

LAMPIRAN I ANALISIS

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motif Tidur Lambat * Shalat tdk pernah tinggal	77	98.7%	1	1.3%	78	100.0%

Motif Tidur Lambat * Shalat tdk pernah tinggal Crosstabulation

			Shalat tdk pernah tinggal			Total
			Sering tertinggal shalat	Kadang-kadang tertinggal Shalat	Tidak Pernah tertinggal I Shalat	
Motif Tidur Lambat	Insomnia/sulit tidur	Count	4	0	1	5
		% within Motif Tidur Lambat	80.0%	.0%	20.0%	100.0%
	Membaca Novel/ bermain	Count	8	2	1	11
		% within Motif Tidur Lambat	72.7%	18.2%	9.1%	100.0%
	Belajar	Count	33	12	15	60
		% within Motif Tidur Lambat	55.0%	20.0%	25.0%	100.0%
	Menjaga adik	Count	0	1	0	1
		% within Motif Tidur Lambat	.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		Count	45	15	17	77
		% within Motif Tidur Lambat	58.4%	19.5%	22.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.111 ^a	6	.311
Likelihood Ratio	7.389	6	.286
Linear-by-Linear Association	1.795	1	.180
N of Valid Cases	77		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .19.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Bangun * Shalat tdk pernah tinggal	76	97.4%	2	2.6%	78	100.0%

Motivasi Bangun * Shalat tdk pernah tinggal Crosstabulation

			Shalat tdk pernah tinggal			Total
			Sering tertinggal shalat	Kadang-kadang tertinggal Shalat	Tidak Pernah tertinggal Shalat	
Motivasi tugas/kebutuhan Bangun	Count	41	10	12	63	
	% within Motivasi Bangun	65.1%	15.9%	19.0%	100.0%	
	fisik/kebiasaan/mimpi	Count	4	4	5	13
	% within Motivasi Bangun	30.8%	30.8%	38.5%	100.0%	
	sahur/shalat/ibadah	Count	45	14	17	76
	% within Motivasi Bangun	59.2%	18.4%	22.4%	100.0%	
Total	Count	45	14	17	76	
	% within Motivasi Bangun	59.2%	18.4%	22.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.256 ^a	2	.072
Likelihood Ratio	5.203	2	.074
Linear-by-Linear Association	4.513	1	.034
N of Valid Cases	76		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.39.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Bangun * Shalat sering tertinggal	76	97.4%	2	2.6%	78	100.0%

Motivasi Bangun * Shalat sering tertinggal Crosstabulation

	Shalat sering tertinggal	Total

			Sering tertinggal shalat	Kadang-kadang tertinggal Shalat	Tidak Pernah tertinggal Shalat	
Motivasi tugas/kebutuhan Bangun	Count		2	48	13	63
	% within Motivasi Bangun		3.2%	76.2%	20.6%	100.0%
	Count		0	7	6	13
	% within Motivasi Bangun		.0%	53.8%	46.2%	100.0%
Total	Count		2	55	19	76
	% within Motivasi Bangun		2.6%	72.4%	25.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.963 ^a	2	.138
Likelihood Ratio	3.920	2	.141
Linear-by-Linear Association	3.869	1	.049
N of Valid Cases	76		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .34.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.223	.138
N of Valid Cases		76	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motif Tidur Lambat * Shalat sering tertinggal	77	98.7%	1	1.3%	78	100.0%

Motif Tidur Lambat * Shalat sering tertinggal Crosstabulation

	Shalat sering tertinggal	Total

			Sering tertinggal shalat	Kadang-kadang tertinggal Shalat	Tidak Pernah tertinggal Shalat	
Motif Tidur Lambat	Insomnia/sulit tidur	Count	0	3	2	5
		% within Motif Tidur Lambat	.0%	60.0%	40.0%	100.0%
Lambat	Membaca Novel/ bermain	Count	0	10	1	11
		% within Motif Tidur Lambat	.0%	90.9%	9.1%	100.0%
	Belajar	Count	2	42	16	60
		% within Motif Tidur Lambat	3.3%	70.0%	26.7%	100.0%
Menjaga adik		Count	0	1	0	1
		% within Motif Tidur Lambat	.0%	100.0%	.0%	100.0%
Total		Count	2	56	19	77
		% within Motif Tidur Lambat	2.6%	72.7%	24.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.243 ^a	6	.778
Likelihood Ratio	4.152	6	.656
Linear-by-Linear Association	.056	1	.813
N of Valid Cases	77		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motif Tidur Lambat * Shalat Awal Waktu	77	98.7%	1	1.3%	78	100.0%

Motif Tidur Lambat * Shalat Awal Waktu Crosstabulation

	Shalat Awal Waktu	Total

			Jarang di awal waktu	Kadang- kadang di awal waktu	Sering di awal waktu	
Motif Tidur Lambat	Insomnia/sulit tidur	Count	3	2	0	5
		% within Motif Tidur Lambat	60.0%	40.0%	.0%	100.0%
	Membaca Novel/ bermain	Count	8	3	0	11
		% within Motif Tidur Lambat	72.7%	27.3%	.0%	100.0%
	Belajar	Count	35	19	6	60
		% within Motif Tidur Lambat	58.3%	31.7%	10.0%	100.0%
	Menjaga adik	Count	1	0	0	1
		% within Motif Tidur Lambat	100.0%	.0%	.0%	100.0%
Total		Count	47	24	6	77
		% within Motif Tidur Lambat	61.0%	31.2%	7.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.763 ^a	6	.838
Likelihood Ratio	4.306	6	.635
Linear-by-Linear Association	.503	1	.478
N of Valid Cases	77		

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Bangun * Shalat Awal Waktu	76	97.4%	2	2.6%	78	100.0%

Motivasi Bangun * Shalat Awal Waktu Crosstabulation

	Shalat Awal Waktu	Total

			Jarang di awal waktu	Kadang-kadang di awal waktu	Sering di awal waktu	
Motivasi tugas/kebutuhan Bangun fisik/kebiasaan/mimpi	Count		41	18	4	63
	% within Motivasi Bangun		65.1%	28.6%	6.3%	100.0%
sahur/shalat/ibadah	Count		6	5	2	13
	% within Motivasi Bangun		46.2%	38.5%	15.4%	100.0%
Total	Count		47	23	6	76
	% within Motivasi Bangun		61.8%	30.3%	7.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.087 ^a	2	.352
Likelihood Ratio	1.925	2	.382
Linear-by-Linear Association	2.046	1	.153
N of Valid Cases	76		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.03.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Bangun * Shalat Terlambat	76	97.4%	2	2.6%	78	100.0%

Motivasi Bangun * Shalat Terlambat Crosstabulation

		Shalat Terlambat				Total
		Jarang di awal waktu	Kadang-kadang di awal waktu	Sering di awal waktu	Selalu di awal waktu	
Motivasi tugas/kebutuhan Bangun	Count	2	10	51	0	63

Bangun	fisik/kebiasaan/mimpi	% within Motivasi Bangun	3.2%	15.9%	81.0%	.0%	100.0%
	sahur/shalat/ibadah	Count	0	3	9	1	13
		% within Motivasi Bangun	.0%	23.1%	69.2%	7.7%	100.0%
Total		Count	2	13	60	1	76
		% within Motivasi Bangun	2.6%	17.1%	78.9%	1.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.773 ^a	3	.123
Likelihood Ratio	4.777	3	.189
Linear-by-Linear Association	.203	1	.652
N of Valid Cases	76		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motif Tidur Lambat * Shalat Terlambat	77	98.7%	1	1.3%	78	100.0%

Motif Tidur Lambat * Shalat Terlambat Crosstabulation

			Shalat Terlambat			Total
			Jarang di awal waktu	Kadang-kadang di awal waktu	Sering di awal waktu	
Motif	Insomnia/sulit tidur	Count	2	0	3	5
		% within Motiv Tidur Lambat	40.0%	.0%	60.0%	100.0%
Lambat	Membaca Novel/bermain	Count	0	3	8	11
		% within Motiv Tidur Lambat	.0%	27.3%	72.7%	100.0%

Belajar	Count	0	11	50	61
	% within Motif Tidur Lambat	.0%	18.0%	82.0%	100.0%
Total	Count	2	14	61	77
	% within Motif Tidur Lambat	2.6%	18.2%	79.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	31.015 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	14.405	9	.109
Linear-by-Linear Association	6.387	1	.011
N of Valid Cases	77		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .01.